

**PENERAPAN METODE *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS II SDN 101895 BANGUN SARI KECAMATAN
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

HANIFAH HARIANJA
NPM. 1401020082

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : Hanifa Harianja
NPM : 1401020082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
Waktu : 07.30 WIB s/d Selesai

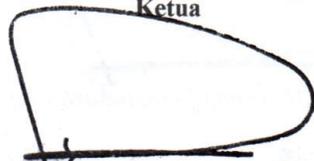
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.Pd.I, MA

PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

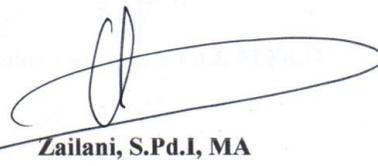
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zaitani, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Hanifa Harianja
NPM : 1401020082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Junaidi, M.Si)

Diketahui /Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

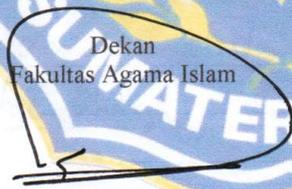
Nama Mahasiswa : Hanifa Harianja
NPM : 1401020082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Think Talk Write untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


(Junaidi, M.Si)

Diketahui /Disetujui
Oleh:


Dekan
Fakultas Agama Islam


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

(Robie Fauzeza, S.Pd.I, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Junaidi, M.Si
Nama Mahasiswa : Hanifa Harijanja
NPM : 1401020082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/2 18	Buat Abstrak, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris		
13/2 18	Buat Penjabar		
20/2 R	Tambah jumlah halaman		
27/2 18	Perbaiki tabelnya		
13/3 18	Acc disidegkan		

Medan,

2018

Dekan FAI

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Diketahui/Ditetujui
Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing Skripsi

(Junaidi, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENERAPAN METODE *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 101895 BANGUN SARI
KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

HANIFA HARIANJA
NPM. 1401020082

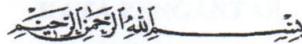
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING

JUNAIIDI, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Hanifa Harianja
NPM : 1401020082
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Hanifa Harianja

ABSTRAK

NAMA : **HANIFAH HARIANJA**
NPM : 1401020082
JUDUL : PENERAPAN METODE *THINK TALK WRITE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS II SDN
101895 BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Think Talk Write* di Kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa yang berjumlah 33 orang terdiri dari 22 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini dimulai tes awal yang diperoleh dari 35 siswa terdapat 7 orang siswa (20,00%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 28 siswa (80,00%) yang belum mendapat ketuntasan belajar. Pada siklus I dari 35 orang siswa terdapat 18 siswa (51,42%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 17 siswa (48,58%) yang belum mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siklus II dari 35 orang siswa terdapat 33 siswa (94,29%) yang mendapat ketuntasan belajar siswa, dan 2 orang siswa (5,71%) yang belum mendapat ketuntasan belajar siswa.

Kata Kunci: *Think Talk Write*, Hasil Belajar

ABSTRACT

NAME : **HANIFAH HARIANJA**
NPM : 1401020082
TITLE : PENERAPAN METODE *THINK TALK WRITE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS II SDN
101895 BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Think Talk Write* di Kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa yang berjumlah 33 orang terdiri dari 22 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini dimulai tes awal yang diperoleh dari 35 siswa terdapat 7 orang siswa (20,00%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 28 siswa (80,00%) yang belum mendapat ketuntasan belajar. Pada siklus I dari 35 orang siswa terdapat 18 siswa (51,42%) yang mendapat ketuntasan belajar, dan 17 siswa (48,58%) yang belum mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siklus II dari 35 orang siswa terdapat 33 siswa (94,29%) yang mendapat ketuntasan belajar siswa, dan 2 orang siswa (5,71%) yang belum mendapat ketuntasan belajar siswa.

Kata Kunci: *Think Talk Write*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan peneliti nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal ini sampai sekarang. Dan shalawat beriring salam tidak lupa kita perbanyak kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kita ilmu pengetahuan dan menjadi suri teladan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Peneliti juga mengharapkan masukan, kritikan dari pembaca dan pembimbing yang sifatnya membangun, sehingga proposal ini bisa menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat bagi generasi akan datang. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian proposal ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam yang sudah banyak memberikan arahan, dan bimbingan kepada kami.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Robie Fanzera, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Agama Islam yang telah banyak mendukung, dan mengarahkan kami sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga saya tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini
7. Kepada Kepala Sekolah yang sudah berkenan memberikan izin kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman sekelas yang sudah memberikan dukungan, dan menemani dalam penyelesaian skripsi ini.

Hormat Saya

Peneliti

HANIFAH HARIANJA

NPM. 1401020082

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	13
5. Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Setting Penelitian.....	20
1. Lokasi Penelitian.....	20

2. Waktu Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	20
1. Subjek Penelitian.....	20
2. Objek Penelitian	20
C. Jenis Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian.....	21
1. Siklus I.....	23
a. Perencanaan Tindakan.....	23
b. Pelaksanaan Tindakan	23
c. Pengamatan Tindakan	24
d. Refleksi.....	24
2. Siklus II	24
a. Perencanaan Tindakan.....	24
b. Pelaksanaan Tindakan	24
c. Pengamatan Tindakan	25
d. Refleksi.....	25
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Data Pra Tindakan	32
2. Deskripsi Siklus I	37

a. Perencanaan I	37
b. Pelaksanaan I.....	38
c. Observasi I	42
d. Refleksi I.....	45
3. Deskripsi Siklus II.....	46
a. Perencanaan II.....	46
b. Pelaksanaan II	46
c. Observasi II.....	51
d. Refleksi II.....	53
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pre Test.....	33
Tabel 1.2 Persentase Kriteria Pre Tes Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	35
Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I	39
Tabel 1.4 Persentase Kriteria Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	41
Tabel 1.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru	42
Tabel 1.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	44
Tabel 1.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II	48
Tabel 1.8 Persentase Kriteria Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	50
Tabel 1.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru	51
Tabel 2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	52
Tabel 2.2 Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Belajar Siswa.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	36
Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I	42
Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.²

Sebagaimana telah diketahui hasil adalah suatu yang diadakan, dibuat oleh suatu usaha. Dan belajar juga mempunyai arti yaitu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil dari perubahan tingkah laku seseorang yang didapati melalui kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Hasil belajar merupakan ukuran akan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, bisa dikatakan bahwa jika hasil belajar siswa rendah maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Jika hal ini terjadi tentu akan menjadi masalah besar bagi proses belajar mengajar di dalam kelas, bahkan hal ini akan menghambat jalannya pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang ini cukup berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Perbedaan ini dipicu karena proses pembelajaran yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar seperti yang dijelaskan di atas merupakan hasil dari proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran pada mata pelajaran PAI sekarang ini kurang disukai oleh para siswa. Pembelajaran PAI sering dianggap pelajaran yang membosankan dan dianggap tidak penting. Pandangan seperti ini tentu akan berdampak pada daya tarik siswa untuk

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, .1995), h. 3

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar; 2012), h. 5

mengikuti pelajaran PAI di kelas, dan akhirnya akan berimbang pada hasil belajar siswa.

Ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan agar tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai, antara lain adalah; masukan peserta didik dan masukan instrumental, yaitu; guru dan non guru, yang meliputi; kurikulum, metode, sarana, serta pengaruh sosial.³ Semua faktor tersebut sangat memiliki peranan yang saling terkait antara satu faktor dengan faktor yang lainnya. Bila salah satu faktor tersebut diabaikan, maka keberhasilan suatu proses pembelajaran akan terganggu.

Proses pembelajaran yang terjadi belum memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya untuk dapat menyerap lebih banyak informasi sehingga siswa kurang tertatik untuk belajar. Upaya apapun yang dilakukan dalam pendidikan, senantiasa bermuara pada siswa sebagai sasarannya yang harus benar-benar dicermati oleh kalangan pendidik, agar dapat menjadi sebuah sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas.

Selain itu, masih banyak faktor yang juga dianggap penting dalam pencapaian keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru yang profesional, bukan hanya bertugas memberikan pengajaran berupa disiplin ilmu yang dimilikinya, akan tetapi ia juga harus mampu mendidik, membimbing, serta melatih siswanya kepada tujuan pendidikan itu sendiri. Yang lebih penting lagi adalah, guru harus mampu memberi rangsangan kepada siswa agar mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk itu diperlukan suatu pengawasan yang intensif terhadap gejala-gejala yang mungkin dapat menghambat proses pembelajaran itu sendiri yang berujung pada hasil belajar siswa. Karena hasil belajar merupakan barometer dari keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami

³ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 6-7

informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.⁴ Kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan mata pelajaran tidak baik, sehingga kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar”.⁵

Masalah yang peneliti jumpai di kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa, sebagian besar guru mata pelajaran termasuk pelajaran PAI sangat jarang menggunakan metode atau strategi lainnya dalam pembelajaran di kelas. Kebanyakan dari guru-guru menyampaikan materi ajarnya dengan cara ceramah, padahal materi tersebut kurang cocok kalau disampaikan dengan ceramah. Proses pembelajaran seperti tentu kurang efektif apabila terus menerus dilakukan, mengingat setiap materi tidak semua dapat disampaikan dengan cara ceramah melainkan dengan cara yang lain seperti diskusi kelompok, praktek, dan lain-lain. Peneliti juga mendapati bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah, hal ini berdasarkan hasil pretest yang peneliti berikan kepada para siswa untuk membuktikan apakah hasil belajar siswa rendah atau tinggi. Diketahui dari 35 orang siswa, tidak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, 1 orang tergolong tinggi, 6 orang tergolong cukup, 13 orang tergolong rendah, dan 15 orang tergolong sangat rendah. Sebanyak 28 orang belum mencapai ketuntasan atau 80 %. Sedangkan hasil pre tes menunjukkan ketuntasan yang berhasil baik adalah 7 orang atau 20%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang pemahaman siswa adalah 59,60%..

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka perlu diadakan perubahan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Yang mana proses pembelajaran haruslah berpusat kepada siswa dan tidak lagi hanya berpusat kepada guru. Salah satu

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), h. 1

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h..65

metode yang tepat untuk digunakan oleh guru adalah dengan metode *Think Talk Write*.

Think-Talk-Write (TTW) adalah pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Metode yang diperkenalkan pertama kali oleh oleh Huinker dan Laughlin (1996:82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Metode TTW memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.⁶

Pembelajaran TTW merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir, berbicara/berdiskusi, dan menulis. Pada pembelajaran ini siswa diberi soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang soal tersebut, selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan ide-idenya tentang jawaban soal tersebut. Pembelajaran ini akan cukup efektif untuk mengatasi masalah belajar seperti rasa bosan saat belajar, siswa pasif, rendahnya hasil belajar, dan lain-lain.

Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) ini masih sangat jarang diterapkan pada pembelajaran khususnya pada siswa tingkat SD, hal ini mungkin dikarekan para guru kurang mengetahui tentang model pembelajaran tersebut. Padahal metode ini adalah salah satu metode yang cukup efektif jika diterapkan pada pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan metode TTW ini dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dengan mengambil judul penelitian: “Penerapan Metode *Think Talk Write* Untuk

⁶Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 218

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif rendah,
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
3. Alokasi waktu pembelajaran yang singkat sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif
4. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam,
5. Kurangnya penggunaan metode *think talk write* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal, bertanya, dan mengeluarkan pendapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,
7. Munculnya sikap kebosanan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Namun, untuk lebih memfokuskan masalah yang sesungguhnya, maka penelitian ini hanya membatasi tentang; Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Think Talk Write* di Kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang penggunaan metode *Think Talk Write* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Talk Write*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk memperbaiki pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa
- b. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam menjawab dinamikan kebutuhan siswa. Sebagai umpan balik bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Think Talk Write*
- c. Bagi sekolah, sebagai pedoman, dan rujukan dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengetahui hakikat hasil belajar, maka terlebih dahulu harus diuraikan pengertian dari belajar serta pengertian dari hasil belajar. Maka berikut ini akan diuraikan secara terperinci.

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Banyak definisi belajar menurut para ahli, diantaranya adalah:

- a. Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷
- b. Menurut Syaodih dalam Ngalim, belajar adalah segala perubahan tingkah laku baik yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan terjadi melalui proses pengalaman.⁸
- c. Menurut *Piaget* dalam Dimiyanti, belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan.⁹

Selanjutnya Chaplin seperti yang dikutip Muhibbinsyah memberikan batasan definisi belajar yang menyinggung teori belajar Gagne dan Skinner. Chaplin membatasi belajar dengan dua rumusan yaitu : (1) perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, (2) proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.¹⁰

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), h. 2

⁸ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 1

⁹ Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), h. 13

¹⁰ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 65

Jadi dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan belajar ialah suatu aktivitas yang dilakukan individu yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.

Adapun ciri-ciri seseorang dikatakan belajar ialah:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia mengetahui pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis. Perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif maksudnya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha orang yang bersangkutan.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat tetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus memiliki bahwa akan semakin berkembang kalau terus digunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.¹¹

Reber seperti yang dikutip Muhibbin syah membatasi belajar dengan dua definisi. Pertama, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Istilah ini lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif. Kedua, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang

¹¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Yrama Widya, 2010), h. 2-5

diperkuat.¹² Maka dalam definisi ini terkandung empat istilah yang penting dalam memahami makna belajar yaitu : (1) yang secara umum menetap), (2) kemampuan bereaksi, (3) yang diperkuat, dan (4) latihan.

Biggs seperti yang dikutip Muhibbin syah mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu:

“Rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan kualitatif. Secara kuantitatif belajar adalah kegiatan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini, belajar dipandang dari sudut seberapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara institusional belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Ukurannya adalah semakin baik mutu mengajar guru maka semakin baik pula mutu hasil belajar siswa. Sedangkan secara kualitatif belajar adalah proses memperoleh arti dan pemahaman serta cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar di sini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.¹³

Menurut Fajar belajar sebagai suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain.¹⁴

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan pengertian belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku baik secara kualitas maupun kuantitas yang dipengaruhi dan diperkuat oleh lingkungan yang bersifat permanen sebagai akibat dari latihan-latihan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁵

¹²Muhibbinsyah. h. 66

¹³ *Ibid.* h. 67.

¹⁴ Fajar, Arnie. *Portofolio Dalam Pembelajaran Ips*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 10

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar; 2012), h. 5

Allah Swt berfirman dalam Al-qur'an, yang memberikan ketegasan akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu ke tempat yang terbaik sebagaimana terungkap dalam surah Al -Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁶

Sebagaimana telah diketahui hasil adalah suatu yang diadakan, dibuat oleh suatu usaha. Dan belajar juga mempunyai arti yaitu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Guru dan orang tua bersama-sama untuk berperan aktif meningkatkan hasil belajar anak tersebut. Agama Islam menganjurkan bahwa manusia yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ
لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ
الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (روه مسلم)

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar, 2004), h. 793

Artinya :Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “siapa saja yang mengajak kepada kebenaran, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya tanpa dikurangi sedikitpun. Dan siapa saja yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa seperti dosa orang yang mengerjakan tanpa dikurangi sedikitpun” (HR Muslim)¹⁷

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes. Serta perubahan-perubahan yang terjadipada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar¹⁸

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke dewasaan. Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. Sebab tiap-tiap kali orang butuh mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) sampai sejauh manakah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan.¹⁹

¹⁷Anshar-mtk.blogspot.com.2013/05 (diakses tanggal 24 Januari 2018)

¹⁸Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia group: 2014), h. 5

¹⁹Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo. 2002), h. 293

Informasi yang diberikan berkaitan dengan pembelajaran, terutama keberhasilan pembelajaran. Keputusan tersebut berupa ketercapaian dalam rentang tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹ Dalam kegiatan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan kriteria yang bersumber pada tujuan setiap mata pelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar). Kompetensi ini tentu masih bersifat umum, karena itu harus dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur dan dapat diamati. Jika kriteria ini telah dirumuskan dengan jelas, maka baru menafsirkan angka-angka yang sudah diolah itu berupa kata-kata atau pernyataan.²²

Adanya klasifikasi kemampuan ini dapat membantu pendidik (guru) untuk menentukan langkah yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan:

- 1) Apa yang ingin dicapai didalam proses belajar mengajar,
- 2) Bagaimana murid harus belajar.
- 3) Metode dan bahan apa yang dapat berhasil guna dalam proses belajar mengajar.
- 4) Perubahan tingkah laku mana yang diharapkan dapat dihasilkan dalam proses belajar mengajar ini.²³

a. Syarat Keberhasilan Belajar

Syarat Keberhasilan Belajar yaitu:²⁴

²⁰Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* . (Jakarta: Kencana, 2011), h. 40

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, .1995), h. 3.

²²Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 221

²³Rosdiana A. Bakar. *Pendidikan Suatu Pengantar* . (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h.74

²⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi, 2010), h. 54

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
2. Repetesi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai berikut:²⁵

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.

Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya.

²⁵ *Ibid*, h. 55

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Agus Suprijono mendefinisikan Pembelajaran, menunjuk pada proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya.²⁶

Pemaparan di atas dapat disimpulkan, seseorang dikatakan belajar apabila berusaha dengan kekuatan sendiri, mencari tahu tentang sesuatu yang belum dimengerti serta terlibat aktif dalam proses pencarian pengetahuan bersama dengan orang lain dan lingkungan. Pembentukan kepribadian dan akhlak mulia dapat diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di ialah untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁷

²⁶ Agus Suprijono, *Op.cit*, h. x

²⁷ *Ibid.* h. 2

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:²⁸

- a. Al Qur'an dan hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam.

Pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi siswa SD. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam diperlukan selain untuk pemantapan keyakinan tentang agama Islam, juga sebagai jembatan dalam pembiasaan berperilaku terpuji. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani serta menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta.

5. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang.²⁹ Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” didunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Menurut Kemp dalam Suyadi strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁰

²⁸ *Ibid*, h. 3

²⁹ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13

³⁰ *Ibid*. h. 13.

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan penuh aktivitas, sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Dalam strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif, lebih diinginkan aktif mental dari pada aktif fisik.³¹

Lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius dalam Melvin L. Silberman menyatakan:³²

Yang saya **dengar**, saya lupa, Yang saya **lihat**, saya ingat, Yang saya **kerjakan**, saya pahami. Tiga pernyataan di atas berbicara banyak tentang perlunya belajar aktif. Silberman memodifikais dan memperluas kata-kata bijak Konfusius menjadi yang disebutnya Paham Belajar Aktif. Yang saya **dengar**, saya lupa, Yang saya dengar dan **lihat**, saya ingat sedikit ingat, Yang saya dengar, lihat, dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam perkuliahan bergaya-ceramah, mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu kuliah. Mahasiswa yang mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama kuliah, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi kuliah.³³

Think-Talk-Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh oleh Huinker dan Laughlin (1996:82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial.³⁴

Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan

³¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: Dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 59

³²Melvin L. Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terj. Raisul Muttaqien. (Bandung: Nuansa. cet. 1. 2004), h. 16

³³*Ibid*, h. 16

³⁴Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 218

dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi TTW memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.³⁵

Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki langkah yang sesuai dengan urutan di dalamnya yakni berpikir, berbicara, dan menulis. Adapun langkahnya sebagai berikut:³⁶

a. Tahap 1 Think (Berpikir)

Siswa membaca teks berupa soal (kalau kemungkinan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau konvensional). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi pembelajaran), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b. Tahap 2 Talk (Berbicara/Berdiskusi)

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

c. Tahap 3 Write (Menulis)

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini.³⁷

- 1) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi
- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Pembangunan dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 3) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*)

³⁵ *Ibid*, h. 218

³⁶ *Ibid*, h. 219-220

³⁷ *Ibid*, h. 222

- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Strategi *Think Talk Write* atau TTW mempunyai kelebihan dan kekurangan sama seperti metode/strategi yang lain yaitu:³⁸

a. Kelebihannya³⁹

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar
- 2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

b. Kekurangannya⁴⁰

- 1) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

B. Penelitian Yang Relevan

³⁸ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 215

³⁹*Ibid*, h. 215

⁴⁰*Ibid*, h. 215

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Asmaul Husna. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Materi Keputusan Bersama Di Kelas V MIS Ulumul Qur'an Medan Tahun Pelajaran 2016/2017*. UIN SU: FITK, Skripsi, 2017. Hasil penelitian: 1) pada test sebelum validitas diperoleh dengan nilai rata-rata 69,18 dan tergolong hasil belajar siswa sedang. Pada test sesudah validitas diperoleh dengan nilai rata-rata 79,18 dan hasil belajar siswa tergolong tinggi. Pada test awal sebelum tindakan dikatakan belum berhasil secara individu maupun klasikal, 2) pada siklus I dengan penerapan model snowball throwing. Pada siklus ini diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,42% dan masih dibawah ketuntasan yang diharapkan, dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 61,22%(30 siswa), 3) setelah tindakan dilaksanakan dan telah diberikan post test pada siklus II dengan materi Bentuk-bentuk keputusan bersama diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,57% dengan ketuntasan belajar meningkat sebesar 87,75%(42 siswa). Respon siswa terhadap model snowball throwing di MIS Ulumul Qur'an dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar.⁴¹

Elpita. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Menulis Kalimat Dalam Al-Quran Di Kelas III SDN 106831 Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam*. UMSU: FAI, Skripsi, 2016. Hasilnya: 1) Hasil Pre Tes dari 30 orang siswa, tidak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 1 orang siswa (3,33%) tergolong tinggi, 5 orang siswa (16,67%) tergolong cukup, 14 orang siswa (46,67%) tergolong rendah, dan 10 orang siswa (33,33%) tergolong sangat rendah. Dan sebanyak 24 orang belum mencapai ketuntasan atau 80 %, sedangkan hasil pre tes menunjukkan ketuntasan yang berhasil adalah 6 orang atau 20%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang

⁴¹ Asmaul Husna. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Materi Keputusan Bersama Di Kelas V MIS Ulumul Qur'an Medan Tahun Pelajaran 2016/2017*. (UIN SU: FITK, Skripsi, 2017)

pemahaman siswa adalah 58,66 ini dinyatakan belum tuntas karena rata-rata yang ingin dicapai adalah 75%, 2) Hasil belajar siswa siklus I dari 30 orang siswa terdapat 1 orang siswa (3,33%) mendapat nilai sangat tinggi, 7 orang siswa (23,33%) mendapat nilai tinggi, 10 orang siswa (33,33%) mendapat nilai cukup, dan 12 orang siswa (40,00%) mendapat nilai rendah atau tidak tuntas. Kemudian pada siklus II terlihat dari 30 siswa terdapat 5 siswa (16,67%) yang mendapat nilai sangat tinggi, kemudian 15 siswa (50,00%) mendapat nilai tinggi, kemudian 8 siswa (26,67%) mendapat nilai cukup, dan 2 siswa (6,66%) mendapat nilai rendah atau tidak tuntas dalam belajar. Dari hasil belajar siklus II ini dapat dikatakan penelitian ini berhasil dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 93,33%.⁴²

Ramadani Bancin. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Strategi Active Learning Everyone Is A Teacher Here Di Kelas X Mas Aljam'iatul Washliyah Tanjung Mulia Medan*. IAIN SU:PAI, 2011. Hasil penelitiannya 1) Dalam siklus I belumlah tuntas, berdasarkan dari data hasil tes siswa dalam siklus I hanya 12 orang siswa yang tuntas belajar secara perindividu, sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal hanya 52,17%, jadi, dalam hal ini siswa belumlah tuntas belajar karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dan indikator keberhasilan siswa. jadi kegiatan pembelajaran ini dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II. 2) Hasil penggunaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X MAS Aljamiatul Washliyah ternyata mengalami peningkatan sebesar 45,74 % pada siklus II. Rata-rata siklus I menunjukkan angka 52,17 %, sedangkan hasil pada siklus II adalah 95,65 % rata rata hasil siswa secara klasikal sedangkan perindividu yang tuntas belajar berjumlah 22

⁴² Elpita. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Menulis Kalimat Dalam Al-Quran Di Kelas III SDN 106831 Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam*. (UMSU: FAI, Skripsi, 2016)

orang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa telah tuntas belajar baik secara individu maupun secara klasikal siswa.⁴³

Penelitian-penelitian yang di relevan di atas mempunyai kesamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Kesamaan penelitian-penelitian di atas ialah terletak pada variabel Y yaitu memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada, isi, hasil dan lain-lain.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

⁴³ Ramadani Bancin. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Strategi Active Learning Everyone Is A Teacher Here Di Kelas X Mas Aljam'iatul Washliyah Tanjung Mulia Medan*. (IAIN SU:PAI, 2011)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa peneliti adalah salah satu guru PAI di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap TP. 2017/2018 dan direncanakan akan berakhir pada akhir semester genap TP. 2017/2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjke penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa yang berjumlah 33 orang terdiri dari 22 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Jenis Penelitian

Kemmis menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan b) Pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek dalam pendidikan, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.⁴⁴

⁴⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Gurudan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. h. 19.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar kritis dan mau mengubahnya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendudukan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran

1. Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri
2. Pengertian mengenai praktik-praktik ini
3. Situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.³

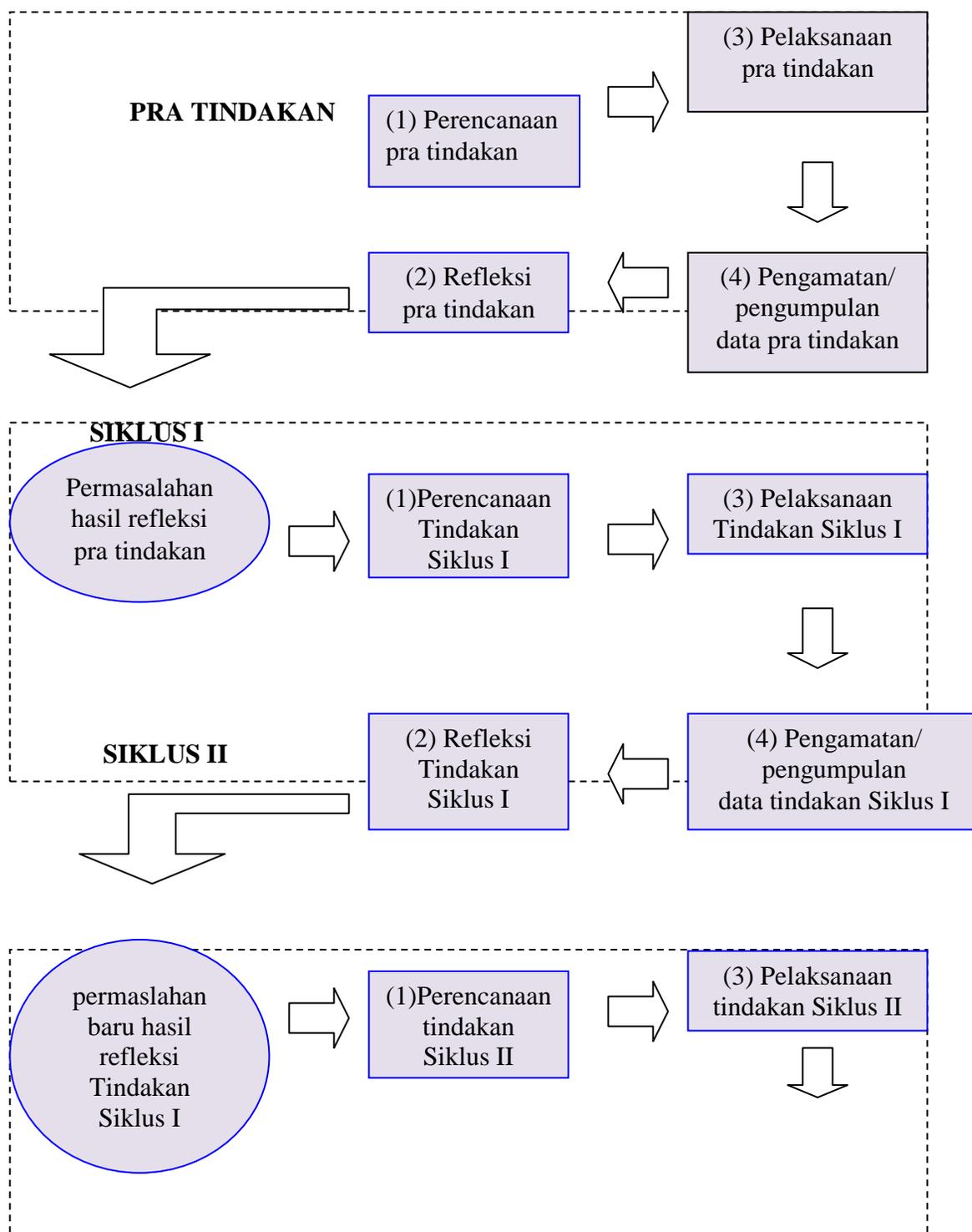
Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pengajaran yang ada.⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam hal kurikulum, metode, media, evaluasi, strategi maupun alat bantu pembelajaran.

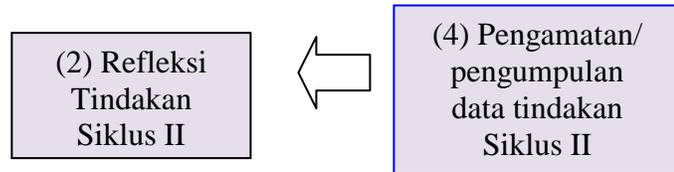
D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral dapat dilihat pada gambar berikut:

³ Suwondo, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003, h.7

⁴ Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Kediri: Jenggala Pustaka, Utama, 2006, h.46





Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas diadopsi dari Iskandar.⁴

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode *think talk write*. Perencanaan yang peneliti lakukan ini dengan menyiapkan semua yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas, adapun perencanaan yang peneliti siapkan adalah:

- 1) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang menggunakan metode *Think Talk Write*
- 2) Menyiapkan buku sumber belajar
- 3) Menyiapkan alat dan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru
- 5) Menyiapkan soal-soal tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *think talk write* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tim pengamat bertugas mengamati segala aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Berikut ini dapat dilihat scenario pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *think talk write*:

d. Tahap 1 Think (Berpikir)

⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009, h. 49.

Siswa membaca teks berupa soal (kalau kemungkinan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau konvensional). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi pembelajaran), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

e. Tahap 2 Talk (Berbicara/Berdiskusi)

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

f. Tahap 3 Write (Menulis)

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini.

c. Pengamatan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dibantu guru mata pelajaran lain untuk mengamati aktivitas proses belajar mengajar di dalam kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa melalui dengan lembar observasi siswa dan guru yang telah disiapkan sampai akhir pertemuan.

d. Refleksi

- a. Menuliskan data observasi dan wawancara dari tahap pengamatan berkenaan dengan pemahaman siswa dalam
- b. Menuliskan data observasi dan wawancara dari tahap pengamatan berkenaan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.
- c. Menjelaskan dan menafsirkan alasan siswa tentang motivasi dalam pembelajaran PAI
- d. Menjelaskan hasil pembelajaran yang dicapai siswa

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun merencanakan ulang persiapan-persiapan seperti pada perencanaan siklus I sebelumnya. Adapun persiapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *think talk write*.
- 2) Menyiapkan alat-alat dan media pembelajaran yang diperlukan
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru
- 4) Menyiapkan soal-soal tes hasil belajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas II sesuai dengan scenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *think talk write* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun skenario pembelajarannya dapat dilihat di bawah ini:

1) Tahap 1 Think (Berpikir)

Siswa membaca teks berupa soal (kalau kemungkinan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau konvensional). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi pembelajaran), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2) Tahap 2 Talk (Berbicara/Berdiskusi)

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

3) Tahap 3 Write (Menulis)

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini.

c. Pengamatan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti dan tim pengamat mengevaluasi hasil pengamatan yang dilakukan guru lain pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan dijadikan pegangan untuk melihat kekurangan-kekurangan dan kendala yang terjadi pada pembelajaran tersebut.

d. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian yang diperoleh mulai dari observasi, tes, wawancara, sampai kepada dokumentasi. Hasil semua penelitian tersebut akan dianalisis dengan tim pengamat dan selanjutnya dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan apakah pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil atau belum.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Yaitu penelitian melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses belajar mengajar yaitu kemampuan dalam menyelesaikan soal dan mempertanggungjawabkannya dengan menggunakan metode *think talk write*.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal-soal tes yang sudah divalidkan oleh guru profesional. Soal tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dimana kalau benar 1 maka nilainya 10 dan kalau salah 1 maka nilainya 0.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membuktikan bahwa hasil pengamatan yang diperoleh oleh tim pengamat adalah benar adanya tanpa ada rekayasa.

Dokumentasi juga dapat memberikan tambahan informasi terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dengan langkah sebagai berikut ini:

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian). Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes dan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesalahan itu.

2. Penyajian data

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan jawaban siswa. Untuk memperjelas analisis, data penelitian tersebut dipaparkan dalam bentuk naratif dan dilengkapi dengan tabel. Data yang diperoleh dari hasil belajar dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis hasil belajar

Menurut Usman dari hasil tes yang diperoleh, penganalisisan untuk menghitung tingkat kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan belajar dapat dilakukan sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Seorang siswa telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65
- 2) Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat 65% siswa yang telah mencapai daya serap $\leq 85\%$

Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan

$$\text{rumus: } DS = \frac{P}{Q} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

P = Skor yang diperoleh siswa

Q = Skor maksimal

$0\% \leq DS < 65\%$: siswa belum tuntas belajar

$65 \leq DS < 100\%$: siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa telah dikatakan tuntas belajar apabila $DS \geq 65\%$

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{FxN}{100}$$

D = Persentase kelas yang tuntas belajar

F = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa pada kelas tersebut

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%.

Dengan kriteria:

0% - 54% Tingkat Penguasaan Sangat Rendah

55% - 64% Tingkat Penguasaan Rendah

⁴⁵ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesioanl*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. h.64.

- 65% - 79% Tingkat Penguasaan Sedang
- 80% - 89% Tingkat Penguasaan Tinggi
- 90% - 100% Tingkat Penguasaan Sangat Tinggi

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai tingkat penguasaan minimal 75%.

b. Menganalisis hasil observasi

Hasil observasi yang dilakukan, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus:

P_i = jumlah seluruh aspek yang diamati

Dimana, P_i adalah hasil pengamatan ke-i. Selanjutnya dicari rata-rata hasil pengamatannya dengan rumus:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n P_i}{n}$$

Dimana, K = Rata-rata hasil pengamatan

n = Banyak pertemuan

Dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang nilai	Kategori
0,00 – 2,19	Sangat Kurang
2,20 – 2,59	Kurang
2,60 – 2,79	Cukup
2,80 – 3,39	Baik
3,40 – 4,00	Sangat baik

Pembelajaran dikatakan efektif jika data hasil observasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

c. Menganalisis hasil wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh baik dari guru maupun siswa mengenai kesulitan siswa akan dianalisis dengan mengklasifikasikan jawaban. Selanjutnya

dapat ditentukan jenis kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes.

3. Menarik kesimpulan

Pada kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan atas permasalahan yang diduga. Dalam menarik kesimpulan digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a) Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 80 siswa memperoleh nilai ≥ 65
- b) Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II

Bila indikator keberhasilan di atas tercapai maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika indikatornya belum tercapai maka pengajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya..

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan pengujian yang meliputi uji kredibilitas data (validitas internal) dan uji transferabilitas (validitas eksternal) yang menunjukkan derajat ketepatan dan sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan.⁷ Pengujian kredibilitas data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis tentang pelaksanaan metode TTW dalam pembelajaran.

2. Triangulasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 378.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data.⁸ Metode yang digunakan dalam triangulasi, yaitu: (a) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara, (b) Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara, (c) Melakukan perbandingan dengan teman sejawat, (d) Membandingkan hasil temuan dari teori.

3. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat mengenai proses dan hasil penelitian dengan harapan untuk memperoleh masukan baik dari segi metodologi maupun pelaksanaan tindakan. Menurut Meleong dalam Iskandar mengatakan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- a. Untuk membuat, dan menciptakan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan sikap kejujuran;
- b. Diskusi dengan teman sejawat memberi kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hasil penelitian sehingga membongkar pemikiran peneliti dalam mempertahankan keabsahan data.⁹

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

H. Sistematika Pembahasan

⁸ Iskandar, *Penelitian*, h. 84.

⁹ *Ibid*, h. 87.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima bab yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Masing-masing bab mempunyai fungsi yang berbeda-beda dalam sebuah penelitian. Adapun penjelasannya dapat dilihat di bawah ini:

Bab I terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian.

Bab II terdiri dari Kajian teori, Hasil belajar, Pendidikan agama Islam, Strategi *Think Talk Write*, Penelitian yang relevan, Hipotesis tindakan.

Bab III terdiri dari Setting penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Jenis penelitian, Prsedur penelitian, Teknik dan Alat pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik penjamin keabsahan data, Sistematika pembahasan.

Bab IV terdiri dari Hasil penelitian, Pembahasan hasil penelitian.

Bab V terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Sesuai dengan karakteristik dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mana PTK berangkat dari permasalahan faktual yakni permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar dan mengajar sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Contohnya dalam pembelajaran guru kurang memberikan keterampilan dan strategi dan metode yang variatif, guru yang dominan mengkritik tanpa memberikan pujian bagi siswa dalam mengerjakan tugas. Hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi dan pengumpulan data permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru atau sekolah dalam pembelajaran dalam hal ini pembelajaran pendidikan agama islam pada materi huruf hijaiyah bersambung di kelas II SDN 101895 Bangun Sari. Masalah yang paling banyak mendapat perhatian adalah metode atau cara mengajar yang disampaikan guru dalam kelas, guru yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja berupa ceramah yang monoton dan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada siswa kelas II SDN 101895 Bangun Sari diperoleh informasi bahwa dalam pelajaran Pendidikan agama islam, kreativitas serta kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati materi pelajaran masih sangat lemah. Hal ini diketahui karena kemampuan dan pemahaman siswa kurang terdali dikarenakan metode mengajar guru yang kurang melibatkan

siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya guru juga kurang memberikan motivasi dan masukan bagi siswa untuk berkeaktifitas serta mengeluarkan pendapat dan ide-ide mereka, guru juga kurang memberikan pengertian terhadap pengertian-pengertian yang terdapat dalam materi pelajaran pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung PTK ini dilakukan di dalam kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung dengan mengaplikasikan metode *think talk write*.

Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus berisikan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode *think talk write* yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Dari hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Pre Test

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	01	73	Tuntas
2	02	60	Tidak Tuntas
3	03	65	Tidak Tuntas
4	04	68	Tidak Tuntas
5	05	56	Tidak Tuntas
6	06	55	Tidak Tuntas
7	07	60	Tidak Tuntas
8	08	60	Tidak Tuntas

9	09	60	Tidak Tuntas
10	010	75	Tuntas
11	011	60	Tidak Tuntas
12	012	60	Tidak Tuntas
No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
13	013	60	Tidak Tuntas
14	014	50	Tidak Tuntas
15	015	70	Tuntas
16	016	70	Tuntas
17	017	50	Tidak Tuntas
18	018	45	Tidak Tuntas
19	019	60	Tidak Tuntas
20	020	50	Tidak Tuntas
21	021	80	Tuntas
22	022	50	Tidak Tuntas
23	023	50	Tidak Tuntas
24	024	60	Tidak Tuntas
25	025	60	Tidak Tuntas
26	026	50	Tidak Tuntas
27	027	50	Tidak Tuntas
28	028	60	Tidak Tuntas
29	029	60	Tidak Tuntas
30	030	75	Tuntas
31	031	40	Tidak Tuntas
32	032	50	Tidak Tuntas
33	033	60	Tidak Tuntas
34	034	60	Tidak Tuntas

35	035	75	Tuntas
Rata-rata		59.60%	Dibawah KKM 75

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pra tindakan belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 59.60% yang seharusnya untuk mencapai KKM yaitu 75.

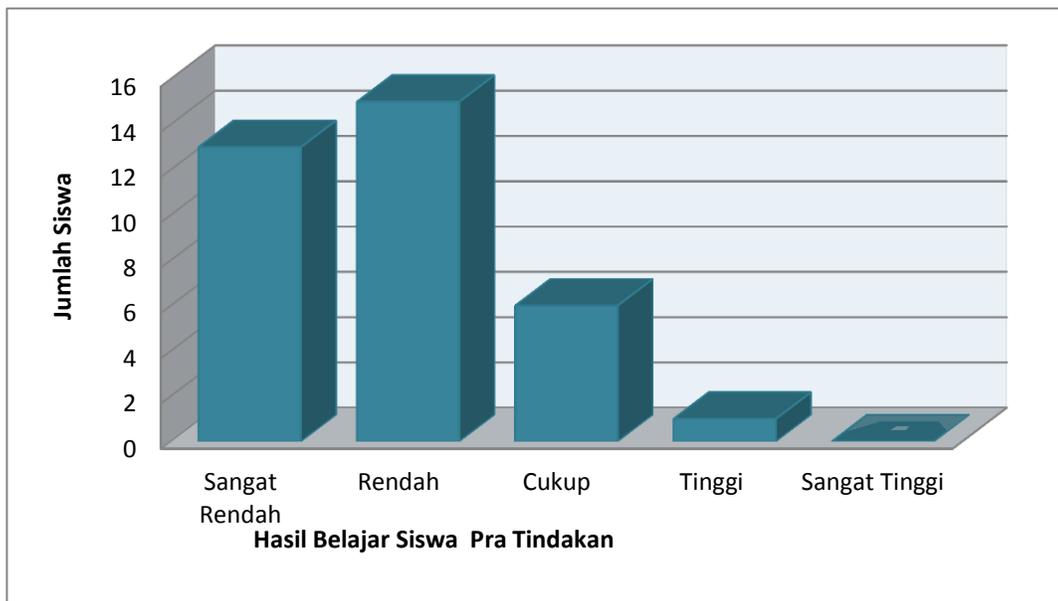
Adapun persentase tes hasil belajar siswa pra tindakan dapat dilihat dari tabel di bawah berikut ini:

Tabel 1.2
Persentase Kriteria Pre Tes Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Nilai Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	Persentase Hasil Belajar	Kategori	Tingkat Ketuntasan
90 – 100	-	0 %	Sangat Tinggi	
80 – 89	1	2.86 %	Tinggi	Tuntas
70 – 79	6	17.14 %	Cukup	Tuntas
60 – 69	15	42.86 %	Rendah	Tidak Tuntas
< 59	13	37.14 %	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

Hasil Pre Tes dari 35 orang siswa, tidak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, 1 orang tergolong tinggi, 6 orang tergolong cukup, 13 orang tergolong rendah, dan 15 orang tergolong sangat rendah. Sebanyak 28 orang belum mencapai ketuntasan atau 80 %. Sedangkan hasil pre tes menunjukkan ketuntasan

yang berhasil baik adalah 7 orang atau 20%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang pemahaman siswa adalah 59,60% ini dinyatakan belum tuntas karena rata-rata yang ingin dicapai adalah 75. Dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Dari pemaparan data di atas sebelum dilakukannya tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas II SDN 101895 Bangun Sari terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat 7 orang tuntas, dan 28 orang belum tuntas maka dapat dikatakan masih tergolong sangat rendah dan belum tuntas.

Permasalahan yang dialami oleh siswa dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru, antara lain:

- a) Siswa beranggapan pelajaran pendidikan agama islam selalu berhubungan dengan bahasa Arab sehingga siswa kurang berminat dalam mengerjakan soal-soal
- b) Kesulitan yang dialami siswa adalah karena siswa mereka tidak dibantu oleh teman dan orang tuanya,
- c) Kesulitan yang dialami siswa dalam mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dikarenakan tidak berani untuk maju ke depan kelas.

Dari permasalahan yang dihadapi pada Pratindekan tersebut diatas, maka perlu dilakukannya untuk tindakan selanjutnya, yaitu siklus I.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Penelitian tindakan ini melibatkan satu orang guru sebagai pengamat atau observer di dalam kelas. Peneliti bertugas sebagai pengajar yang sekaligus menjadi kolaborator yang secara bersama-sama dengan guru bertindak sebagai pengamat melakukan pengamatan, mencatat segala proses kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Kemudian hasilnya didiskusikan bersama sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali. Selanjutnya hasil refleksi itu disimpulkan dan diambil tindakan perbaikan sebagai langkah pelaksanaan berikutnya. Kemudian setelah langkah-langkah yang diambil secara bersama tersebut dilaksanakan, diadakan revisi kembali untuk dapat melanjutkan ke langkah atau siklus selanjutnya, jika siklus pertama ini perlu dan harus diperbaiki. Adapun langkah atau rencana yang akan dipersiapkan oleh guru adalah:

- 1) Mengembangkan materi ajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *think talk write*.
- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa dan guru
- 3) Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 4) Memberikan tes untuk melihat hasil siswa.

b. Pelaksanaan I

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti diberikan khusus pada pelajaran pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung. Peneliti terlibat dalam pembelajaran dengan guru pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan efektif terhadap perubahan yang dihasilkan siswa melalui penggunaan metode *think talk write* yang diajarkan kepada siswa kelas II. Adapun skenario pembelajaran di kelas adalah:

- g. Guru membuka pelajaran dengan ucapan *basmallah*
- h. Guru bersama siswa berdoa
- i. Guru memberikan motivasi tentang materi ajar
- j. Guru menjelaskan kepada siswa skenario dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan TTW
- k. Guru menyuruh siswa membaca teks berupa soal (kalau kemungkinan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau konvensional).

- l. Siswa diminta secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- m. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama dengan cara merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi,sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.
- n. Siswa diminta menuliskan ide-ide yang diperolehnya
- o. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya tentang materi
- p. Guru memberikan penguatan terhadap materi ajar
- q. Guru memberikan soal tes hasil belajar kepada siswa
- r. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Berdasarkan hasil tes setelah dilakukan Tindakan I pada siswa melalui metode *think talk write* didapat data sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ket
1	01	95	Tuntas
2	02	60	Tidak Tuntas
3	03	70	Tuntas

4	04	70	Tuntas
5	05	65	Tidak Tuntas
6	06	65	Tidak Tuntas
7	07	60	Tidak Tuntas
8	08	70	Tuntas
9	09	80	Tuntas
10	010	80	Tuntas
11	011	68	Tidak Tuntas
12	012	68	Tidak Tuntas
13	013	70	Tuntas
14	014	65	Tidak Tuntas
15	015	80	Tuntas
16	016	85	Tuntas
17	017	70	Tuntas
18	018	65	Tidak Tuntas
19	019	65	Tidak Tuntas
20	020	65	Tidak Tuntas
21	021	70	Tuntas
22	022	70	Tuntas
23	023	60	Tidak Tuntas
24	024	70	Tuntas
25	025	75	Tuntas
26	026	75	Tuntas
27	027	50	Tidak Tuntas
28	028	65	Tidak Tuntas
29	029	68	Tidak Tuntas
30	030	85	Tuntas

31	031	65	Tidak Tuntas
32	032	70	Tuntas
33	033	65	Tidak Tuntas
34	034	70	Tuntas
35	035	90	Tuntas
	Rata-rata	70,8%	Dibawah KKM 75

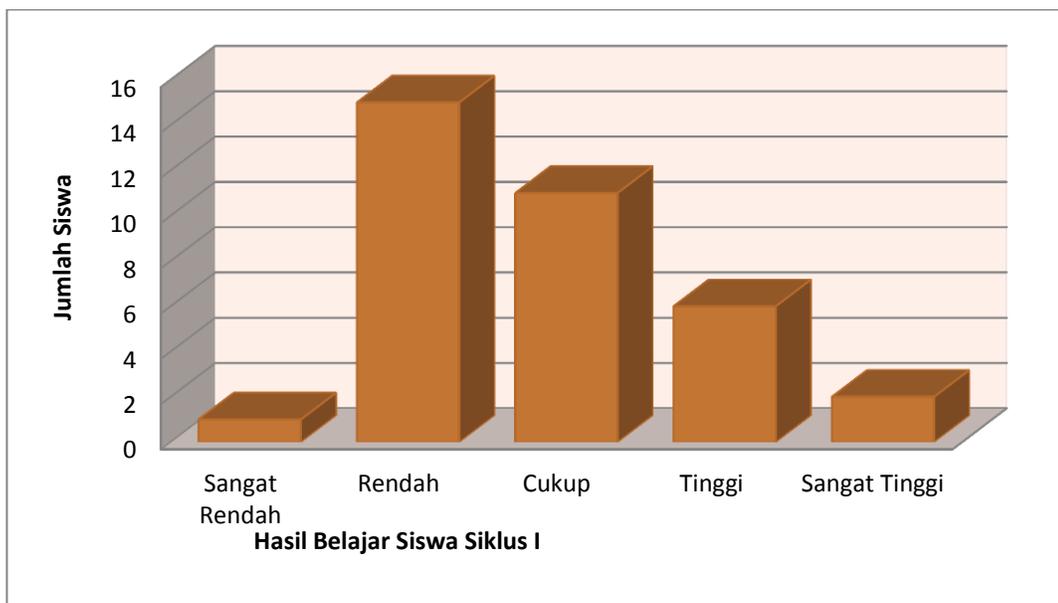
Dari data yang terdapat pada tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa materi huruf hijaiyah bersambung pada siklus I mulai baik jika dibandingkan dengan hasil belajar Pre Tes walaupun belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 70,8% yang seharusnya untuk mencapai KKM yaitu 75.

Adapun persentase kriteria ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Persentase Kriteria Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	Persentase Hasil Belajar	Kategori	Tingkat Ketuntasan
90 – 100	2	5.71 %	Sangat Tinggi	Tuntas
80 – 89	6	17.14 %	Tinggi	Tuntas
70 – 79	11	31.43 %	Cukup	Tuntas
60 – 69	15	42.86 %	Rendah	Tidak Tuntas
< 59	1	2,86 %	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 35 orang siswa terdapat 2 orang siswa (5,71%) yang mendapat nilai sangat tinggi, 6 orang siswa (17,14%) mendapat nilai tinggi, kemudian 11 orang siswa (31,43%) mendapat nilai cukup, selanjutnya 15 orang siswa (42,86%) mendapat nilai rendah, dan 1 orang siswa (2,86%) mendapat nilai sangat rendah. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari pemaparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas II SDN 101895 Bangun Sari terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam masih tergolong rendah dan belum dikatakan tuntas secara klasikal, untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

c. Observasi I

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan metode *think talk write*

sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran huruf hijaiyah bersambung. Adapun hasil observasi pada siklus I sebagai berikut:

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi		√		
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√		
No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa			√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa		√		
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√	
7	Menguasai kelas			√	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		√		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√		
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien		√		
11	Menunjukkan media secara terbuka terhadap respon siswa			√	
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar			√	
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		

15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan			√	
Jumlah skor		37			
Rata-rata hasil pengamatan		2,46			
Kriteria		Kurang Baik			

Keterangan:

- 0,00-2,19 = Sangat Kurang
2,20-2,59 = Kurang Baik
2,60-2,79 = Cukup
2,80-3,39 = Baik
3,40-4,00 = Sangat Baik

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru di kelas dengan menggunakan *think talk write* masih kurang optimal. Terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh guru di atas yaitu sebesar 2,46 dengan kriteria Kurang Baik. Sedangkan skor yang diperoleh dari aktivitas siswa ketika pembelajaran di kelas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		√		
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas		√		
3	Keseriusan siswa dalam mengikuti skenario pembelajaran sampai selesai			√	
4	Tidak melakukan keributan dan mengganggu teman		√		
5	Keberanian siswa dalam bertanya jawab tentang materi ajar		√		

6	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok		√		
7	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dari materi yang di ajarkan		√		
8	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran		√		
9	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pilihan ganda		√		
10	Tidak mencontek jawaban teman			√	
Jumlah skor		22			
Rata-rata hasil pengamatan		2,2			
Kriteria		Kurang Baik			

Keterangan:

- 0,00-2,19 = Sangat Kurang
2,20-2,59 = Kurang
2,60-2,79 = Cukup
2,80-3,39 = Baik
3,40-4,00 = Sangat Baik

Tabel observasi belajar siswa di atas menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *think talk write*, terlihat dari skor yang diperoleh rata-rata 2,2 dengan kriteria Kurang Baik.

e. Refleksi I

Dari analisis data I dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa ketika dilaksanakan tindakan I dengan menggunakan metode *think talk write* tergolong rendah. Dimana pada akhir tindakan dilakukan tes. Tes awal yang didapat dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tulisan memperlihatkan bahwa pemahaman siswa kelas II SDN 101895 Bangun Sari masih rendah sebesar 59.6. Oleh karena itu peneliti mencoba meningkatkan pemahaman tersebut dengan

memberikan pengajaran melalui metode TTW dan hasil tes yang didapat setelah peneliti dan guru melaksanakan tindakan I di dapat rata-rata 70,8. Rata-rata ini masih dianggap rendah dari KKM yaitu 75 yang ditetapkan, meskipun menurut penilaian peneliti sudah lebih baik dibandingkan pada saat belum dilakukan tindakan. Hal ini karena siswa sudah mulai memahami pelajaran. Peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian dengan melaksanakan tindakan II untuk mendapat pemahaman terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung yang lebih baik lagi.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Berdasarkan refleksi yang peneliti dan guru cermati, dapat ditarik kesimpulan adanya faktor yang kurang menunjang keberhasilan dalam menggunakan metode *think talk write*, ada beberapa aspek dalam tindakan ini yang perlu mendapat revisi. Beberapa bukti dari kolaboratif yang dapat didapatkan sehingga guru dan peneliti berencana untuk merevisi aspek yang menghambat keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dengan ditemukannya kesulitan yang dialami siswa dalam belajar pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung pada siklus I, untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan pada metode pembelajaran yang dapat membangun siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam belajar dengan melaksanakan metode *think talk write*. Adapun langkah atau rencana yang akan dipersiapkan oleh guru adalah:

- 1) Menyusun dan mengembangkan RPP dengan metode *think talk write*
- 2) Menyiapkan segala alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 3) Menyusun dan menyediakan lembar observasi siswa dan guru
- 4) Membuat soal tes hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan II

Sebelum memasuki kegiatan ini guru terlebih dahulu melihat dan mencermati hasil temuan dan perbaikan yang dilaksanakan disiklus pertama. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kelemahan dalam tindakan II sehingga hasil belajar

yang didapat lebih maksimal dibandingkan pelaksanaan siklus I. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat di bawah ini:

- 1) Guru membukan pelajaran dengan ucapan *basmallah*
- 2) Guru bersama siswa berdoa
- 3) Guru memberikan motivasi tentang materi ajar
- 4) Guru menjelaskan kepada siswa skenario dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan *think talk write*
- 5) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang lalu
- 6) Guru menyuruh siswa membaca teks berupa soal (kalau kemungkinan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau konvensional).
- 7) Siswa diminta secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 8) Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penelidikannya pada tahap pertama dengan cara merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi,sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.
- 9) Siswa diminta menuliskan ide-ide yang diperolehnya

10) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya tentang materi

11) Guru memberikan penguatan terhadap materi ajar

12) Guru memberikan soal tes hasil belajar kepada siswa

13) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II yang peneliti berikan kepada para siswa diakhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	01	100	Tuntas
2	02	95	Tuntas
3	03	90	Tuntas
4	04	95	Tuntas
5	05	90	Tuntas
6	06	90	Tuntas
7	07	80	Tuntas
8	08	80	Tuntas
9	09	95	Tuntas
10	010	90	Tuntas
11	011	90	Tuntas
12	012	98	Tuntas
13	013	65	Tidak Tuntas
14	014	65	Tidak Tuntas
15	015	100	Tuntas

16	016	100	Tuntas
17	017	80	Tuntas
18	018	90	Tuntas
19	019	95	Tuntas
20	020	80	Tuntas
21	021	85	Tuntas
22	022	90	Tuntas
23	023	95	Tuntas
24	024	90	Tuntas
25	025	85	Tuntas
26	026	85	Tuntas
27	027	90	Tuntas
28	028	95	Tuntas
29	029	90	Tuntas
30	030	95	Tuntas
31	031	85	Tuntas
32	032	85	Tuntas
33	033	90	Tuntas
34	034	85	Tuntas
35	035	100	Tuntas
	Rata-rata	88,8%	Diatas KKM 75

Dari data yang terdapat pada tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pelajaran pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung pada siklus II udah sangat baik baik dan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang

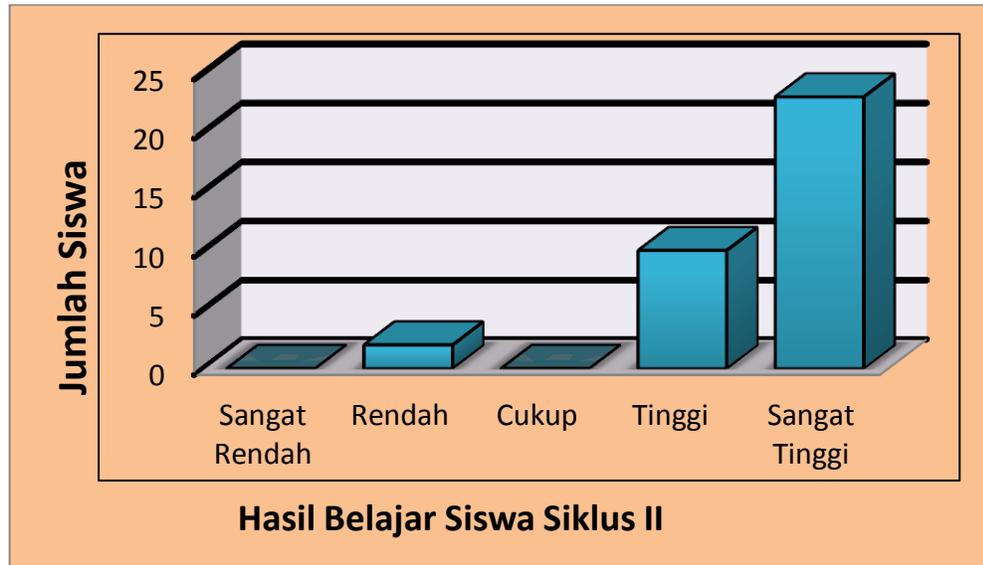
menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 88,8% yang sudah mencapai KKM yaitu 75 dan tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Adapun persentase kriteria ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Persentase Kriteria Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	Persentase Hasil Belajar	Kategori	Tingkat Ketuntasan
90 – 100	23	65.71 %	Sangat Tinggi	Tuntas
80 – 89	10	28.57 %	Tinggi	Tuntas
70 – 79	-	0 %	Cukup	Tuntas
60 – 69	2	5.72 %	Rendah	Tidak Tuntas
< 59	-	0 %	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

Tabel persentase hasil belajar siswa siklus II di atas dapat dijelaskan bawah dari 35 orang siswa terdapat 23 orang siswa (65,71%) yang memperoleh nilai sangat tinggi, 10 orang siswa (28,57%) yang mendapat nilai tinggi, kemudian 2 orang siswa (5,72%) yang mendapat nilai rendah. Berikut dapat dilihat hasil belajar siswa siklus II pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

c. Observasi II

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan metode *think talk write* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung. Adapun hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat di bawah ini:

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa			√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
7	Menguasai kelas				√
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
11	Menunjukkan media secara terbuka terhadap respon siswa			√	

12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				√
No	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar			√	
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan				√
Jumlah skor		52			
Rata-rata hasil pengamatan		3,46			
Kriteria		Sangat Baik			

Keterangan:

- 0,00-2,19 = Sangat Kurang
2,20-2,59 = Kurang Baik
2,60-2,79 = Cukup
2,80-3,39 = Baik
3,40-4,00 = Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengajar sudah baik terlihat dari skor lembar observasi guru yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 52 rata-rata 3,46 dengan kriteria Sangat Baik. Adapun skor dari aktivitas siswa ketika pembelajaran di kelas dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				√
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas			√	

3	Keseriusan siswa dalam mengikuti skenario pembelajaran sampai selesai				√
4	Tidak melakukan keributan dan mengganggu teman				√
5	Keberanian siswa dalam bertanya jawab tentang materi ajar			√	
No	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
6	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok			√	
7	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dari materi yang di ajarkan			√	
8	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran			√	
9	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pilihan ganda			√	
10	Tidak mencontek jawaban teman			√	
Jumlah skor		33			
Rata-rata hasil pengamatan		3,3			
Kriteria		Baik			

Keterangan:

0,00-2,19 = Sangat Kurang

2,20-2,59 = Kurang

2,60-2,79 = Cukup

2,80-3,39 = Baik

3,40-4,00 = Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 33 dengan rata-rata 3,3 dalam kriteria Baik.

d. Refleksi II

Dari hasil analisa data II dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan ketika dilaksanakan tindakan II

dengan menggunakan metode *think talk write*. Rata-rata ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tindakan pertama yang memiliki rata-rata 70,8 menjadi 88,8. Nilai ini sudah melampaui dari rata-rata pencapaian tingkat ketuntasan minimal belajar dengan rata-rata nilai sebesar ≥ 75 . Peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Observasi awal peneliti di kelas II SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa terdapat sebagian besar guru mata pelajaran termasuk pelajaran PAI sangat jarang menggunakan metode atau strategi lainnya dalam pembelajaran di kelas. Kebanyakan dari guru-guru menyampaikan materi ajarnya dengan cara ceramah, padahal materi tersebut kurang cocok kalau disampaikan dengan ceramah. Proses pembelajaran seperti tentu kurang efektif apabila terus menerus dilakukan, mengingat setiap materi tidak semua dapat disampaikan dengan cara ceramah melainkan dengan cara yang lain seperti diskusi kelompok, praktek, dan lain-lain. Mengatasi hal tersebut di atas maka perlu diadakan perubahan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Yang mana proses pembelajaran haruslah berpusat kepada siswa dan tidak lagi hanya berpusat kepada guru. Salah satu metode yang tepat untuk digunakan oleh guru adalah dengan metode *Think Talk Write*. *Think-Talk-Write* (TTW) adalah pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Metode yang diperkenalkan pertama kali oleh oleh Huinker dan Laughlin (1996:82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa

belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Berdasarkan hasil yang didapati pada siklus I dan siklus II baik dari observasi dan hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti serta tim pengamat, maka terjadi perubahan yang terlihat selama penelitian yang dapat dengan mudah dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6
Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Belajar Siswa

No. Siswa	Skor Pre-Tes	Skor Tes I	Skor Tes II	Keterangan
01	73	95	100	Meningkat
02	60	60	95	Meningkat
03	65	70	90	Meningkat
04	68	70	95	Meningkat
05	56	65	90	Meningkat
06	55	65	90	Meningkat
07	60	60	80	Meningkat
08	60	70	80	Meningkat
09	60	80	95	Meningkat
10	75	80	90	Meningkat
11	60	68	90	Meningkat
12	60	68	98	Meningkat
13	60	70	65	Menurun
14	50	65	65	Meningkat

15	70	80	100	Meningkat
16	70	85	100	Meningkat
17	50	70	80	Meningkat
18	45	65	90	Meningkat
19	60	65	95	Meningkat
20	50	65	80	Meningkat
21	80	80	85	Meningkat
22	50	70	90	Meningkat
23	50	60	95	Meningkat
24	60	70	90	Meningkat
25	60	75	85	Meningkat
26	50	75	85	Meningkat
27	50	50	90	Meningkat
28	60	65	95	Meningkat
29	60	68	90	Meningkat
30	75	85	95	Meningkat
31	40	65	85	Meningkat
32	50	70	85	Meningkat
33	60	65	90	Meningkat
34	60	70	85	Meningkat
35	75	90	100	Meningkat
Jumlah	2086	2478	3108	
Rata-rata	59,6	70,8	88,8	Diatas KKM 75

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pre tes dan siklus I masih banyaknya siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Yang mana pada siklus I terlihat adanya peningkatan hasil, terlihat pada nilai rata-rata hasil belajar

siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan 59,6% dan siklus II nilai rata-rata keberhasilan mencapai 70,8%. Dari hasil rekapan nilai Pre Tes, siklus I dan siklus II tampak 33 orang siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sampai dengan 88,8 %.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 101895 Bangun Sari pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode *think talk write* dan ini bisa dibandingkan dengan nilai siswa sebelum dilakukan tindakan pertama yaitu 59,6% setelah dilakukan siklus I terjadi peningkatan menjadi 70,8% kemudian pada siklus II yaitu 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung siswa dalam kategori tuntas dan terjadi peningkatan yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa hasil pelajar siswa pra tindakan belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 59.60% yang seharusnya untuk mencapai KKM yaitu 75. Dengan rincian 1 orang tergolong tinggi, 6 orang tergolong cukup, 13 orang tergolong rendah, dan 15 orang tergolong sangat rendah. Sebanyak 28 orang belum mencapai ketuntasan atau 80 %. Sedangkan hasil pre tes menunjukkan ketuntasan yang berhasil baik adalah 7 orang atau 20%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang pemahaman siswa adalah 59,60%
2. Pada siklus I hasil belajar siswa materi huruf hijaiyah bersambung pada siklus I mulai baik jika dibandingkan dengan hasil belajar Pre Tes walaupun belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 70,8% yang seharusnya untuk mencapai KKM yaitu 75. Dengan rincian terdapat 2 orang

siswa (5,71%) yang mendapat nilai sangat tinggi, 6 orang siswa (17,14%) mendapat nilai tinggi, kemudian 11 orang siswa (31,43%) mendapat nilai cukup, selanjutnya 15 orang siswa (42,86%) mendapat nilai rendah, dan 1 orang siswa (2,86%) mendapat nilai sangat rendah

3. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa pelajaran pendidikan agama islam materi huruf hijaiyah bersambung pada siklus II udah sangat baik baik dan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 88,8% yang sudah mencapai KKM yaitu 75 dan tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Dengan rincian terdapat 23 orang siswa (65,71%) yang memperoleh nilai sangat tinggi, 10 orang siswa (28,57%) yang mendapat nilai tinggi, kemudian 2 orang siswa (5,72%) yang mendapat nilai rendah

B. Saran

Selanjutnya penulis memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, sebagai berikut :

1. Kepada guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar hendaknya dapat menggunakan metode-metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kepada siswa hendaknya dapat mengerjakan soal/tugas yang diberikan oleh guru secara benar-benar dan tanpa bantuan orang lain karena itu

dapat mengajarkan siswa tentang kemandirian dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

3. Kepada peneliti lain kiranya dapat menjadikan metode *think talk write* sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang lain baik dalam materi agama maupun materi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung: Rosdakarya, 2011.)
- Arnie, Fajar. *Portofolio dalam pembelajaran IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Bakar. Rosdiana A. *Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet. 2, 2009)
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Yrama Widya, 2010)
- Dimiyanti dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta , 2009)
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan I (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009)
- Krathwohl. Anderson, O.W. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. (New York: Addison Wesley Longman, Inc, 2001)
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992)
- Muhibbinsyah,. *Psikologi Belajar*.(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008)
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2011)
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran: Dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010.)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008)
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016)
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.. (Bandung: Nuansa. Terj. Raisul Muttaqien cet. 1, 2004)

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2003)
- _____. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 5, 1995)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar; 2012)
- Suryabrata, Sumadi. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, Cet. III, 2004)
- _____. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo, 2002)
- susanto, Ahmad. *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Prenadamedia group: 2014)
- Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Kediri: Jenggala Pustaka, Utama, 2006)
- Suwondo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Gurudan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana, cet. 1, 2011)